

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMUDA MELALUI PELATIHAN
KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI DESA TLEMANG LAMONGAN**

**Yuni Lestari¹, Prasetyo Isbandono², Dian Arlupi Utami³, Gading Gamaputra⁴, Audi
Faradilla Rachman⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

[¹yunilestari@unesa.ac.id](mailto:yunilestari@unesa.ac.id)

Abstract

Strengthening community welfare through strengthening the community economy is one of the priorities of Tlemang Village, Lamongan. However, MSMEs in Tlemang Village experience stagnation caused by weak capital, the lack of skills of MSME actors in managing their businesses, and not yet having the right method in developing MSMEs. Therefore, it is necessary to strengthen human resources, especially the younger generation, to improve the economy of Tlemang Village through entrepreneurship that utilizes local products to become the village's flagship product. This community service method goes through the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage is carried out through a needs analysis for the youth community in Tlemang Village. The implementation stage is through training on making "Tlemang Corn Chips" which is carried out as one of the efforts to realize the village's flagship product. The results of this training activity are the youth community in Tlemang Village can increase motivation to be able to develop and improve the youth community's skills in processing local products into Tlemang Village's flagship product.

Keywords: *entrepreneurship training; tlemang teenager; jagung chips tlemang*

Abstrak

Penguatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi masyarakat menjadi salah satu prioritas Desa Tlemang Lamongan. Namun, UMKM di Desa Tlemang mengalami ketidakberkembangan yang disebabkan oleh lemahnya permodalan, kurangnya keterampilan para pelaku UMKM untuk mengelola usahanya, serta belum memiliki metode yang tepat dalam mengembangkan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sumber daya manusia khususnya generasi muda agar dapat meningkatkan ekonomi Desa Tlemang melalui kewirausahaan yang memanfaatkan produk lokal menjadi produk andalan desa. Metode pengabdian kepada masyarakat ini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui analisa kebutuhan bagi komunitas pemuda di Desa Tlemang. Tahap pelaksanaan melalui pelatihan pembuatan "Jagung Chip Tlemang" yang dilakukan sebagai salah satu upaya mewujudkan produk andalan desa. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut adalah komunitas pemuda di Desa Tlemang dapat meningkatkan motivasi untuk dapat berkembang dan meningkatkan keterampilan komunitas pemuda dalam mengolah produk lokal menjadi produk andalan Desa Tlemang.

Kata Kunci: pelatihan kewirausahaan; pemuda tlemang, jagung chips tlemang

Submitted: 2025-10-06	Revised: 2025-10-19	Accepted: 2025-11-02
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Ketertarikan masyarakat golongan muda terhadap dunia kewirausahaan menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Wicaksono & Murtiyoko (2024) menjelaskan adanya faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, akses terhadap teknologi digital, dan perubahan sosial berperan signifikan dalam mendorong minat ini. Pendidikan kewirausahaan, baik formal maupun informal, membantu membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide inovatif. Perubahan sosial yang menekankan kemandirian dan kreativitas juga mendorong mereka untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif karir yang menjanjikan. Selain itu, literasi digital yang baik memungkinkan generasi muda memanfaatkan platform online untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Kurangnya akses terhadap modal, kurangnya pengalaman, dan ketidakpastian pasar masih menjadi beberapa hambatan bagi generasi muda dalam berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas bisnis, untuk menyediakan pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, potensi kewirausahaan generasi muda dapat dioptimalkan, dimana pada gilirannya nanti dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

Pemikiran yang inovatif yang penuh ide-ide baru dalam menangkap setiap peluang tidak hanya dibutuhkan oleh pelaku bisnis besar, dengan mengingat bahwa pelaku bisnis kecil atau menengah kebawah yang pada akhirnya menjadi korban pertama atas perubahan kondisi yang sangat ekstrim. Usaha muda sering merasa tekanan untuk terus berinovasi, menjaga kelangsungan bisnis, dan memenuhi harapan pasar yang semakin kompleks (Gulo et al., 2024). Keterbatasan modal, ide, bahkan keberanian dalam bersaing menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku bisnis kecil. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, lingkungan bisnis saat ini menjadi sangat kompetitif sehingga diperlukan banyak pertimbangan untuk membuat suatu keputusan bisnis (Ilham, 2013).

Pemerintahan Desa Tlemang berada di Desa Tlemang yang terletak di wilayah Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Desa yang dipimpin oleh Bapak Aris Pramono sebagai Kepala Desa (Kades) dan jajaran perangkatnya berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakatnya. Berdasarkan analisa data awal di lapangan diketahui bahwa penguatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi masyarakat menjadi salah satu komitmen Pak Kades. Sementara itu, sumber daya manusia memiliki peranan penting, dengan latar belakang pelatihan yang dimiliki, keterampilan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk berinovasi pada produk lain (Rachman et al., 2024). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penguatan terhadap SDM khususnya generasi muda Desa Tlemang. Karakteristik generasi muda yang sangat adaptif dan inovatif selalu menjadi harapan tersendiri dalam pengembangan suatu masyarakat.

Konsentrasi serius Bapak Kades dan jajaran Pemerintahan Desa berasal dari keresahan atas ketidakberkembangnya potensi UMKM di Desa Tlemang. Berdasarkan kondisi yang terjadi, Bapak Kades menerjemahkan bahwa kondisi UMKM saat ini masih sangat lemah permodalan dari pelaku UMKM, kurangnya kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengelolaan atau manajemen dalam menjalankan usaha (UMKM), bantuan bagi pelaku UMKM desa masih belum tepat sasaran, serta pemerintah desa belum mempunyai model atau metode yang sesuai dalam merancang program-program pengembangan UMKM di Desa Tlemang.

Tidak hanya di Desa Tlemang, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan manajemen usaha yang masih tradisional juga menjadi *problem* besar yang dihadapi oleh hampir seluruh UMKM di Indonesia. Riani (2011) menunjukkan bahwa banyak pemilik UMKM memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan birokrasi yang kompleks, yang dapat menghambat operasional dan pengembangan usaha. Kurangnya akses terhadap informasi pasar dan teknologi juga menjadi kendala signifikan, mengingat era digitalisasi saat ini menuntut adaptasi yang cepat terhadap teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing. Padahal, digitalisasi telah terbukti menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing UMKM (Chairani et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar UMKM mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Gambaran kondisi UMKM bagi generasi muda saat ini berada pada posisi yang penting, khususnya sebagai salah satu upaya pemberdayaan generasi muda sebagai pelaku bisnis di Indonesia. Sunyoto & Mulyono (2023) mengungkapkan dengan melalui UMKM, maka generasi muda

dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka dalam menciptakan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, strategi pemasaran produk UMKM yang dijalankan oleh generasi muda masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang baik tentang strategi bisnis, seperti bauran pemasaran, menjadi krusial bagi generasi muda dalam mengelola UMKM secara efektif.

Penggalan potensi serta problematika desa telah dilakukan dan menghasilkan sebuah model atau *grand design* sebagai langkah-langkah yang diambil oleh semua pihak yang terkait. Dengan menggunakan model tersebut, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah upaya mengenali segala permasalahan dari akar suatu masalah telah dapat dikenali. Dengan demikian pengajuan proposal pengabdian ini sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan penanganan masalah tersebut, yakni melalui upaya pengembangan produk-produk andalan UMKM Desa Tlemang dengan berfokus pada kelompok pemuda Karang Taruna Desa Tlemang: sebagai kelompok binaan. Model/desain pengembangan produk lokal desa diupayakan melalui beberapa tahapan antara lain: pemetaan produk, branding, labelling, packaging, dan menciptakan atau menemukan pasar. Lahirnya produk-produk lokal unggulan Desa Tlemang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, tujuan program, dan karakteristik masalah yang ingin diselesaikan. Pendekatan ini menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif dalam melihat praktik-praktik yang akan ataupun telah terjadi di lapangan. Adapun tahapan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dalam rangka pengembangan potensi UMKM sangat membutuhkan solusi melalui kegiatan-kegiatan yang relevan dengan permasalahan yang ada. Kegiatan berupa pendampingan pengelolaan manajemen UMKM menjadi konsentrasi utama. Pada tahap perencanaan ini diawali dengan kegiatan analisa kebutuhan pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM Unesa dengan melaksanakan wawancara awal kepada jajaran perangkat desa dan melakukan observasi lapangan awal terhadap potensi UMKM di Desa Tlemang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan terdapat 2 (dua) kegiatan utama, yakni pendampingan perancangan produk jajanan dan pelatihan pembuatan produk jajanan. Adapun tahapan kegiatan pendampingan termasuk di dalamnya metode dan materi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan dengan Solusi yang Ditawarkan

No.	Kegiatan	Metode	Hasil yang akan dicapai	Pendamping
1	Pendampingan perancangan produk	FGD	Bentuk rencana awal produk andalan UMKM Desa Tlemang	Tim PKM
2.	Pelatihan pembuatan produk jajanan	Pelatihan atau Workshop	Produk jajanan "Jagung Chip Tlemang"	Tim PKM

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan penyusunan *grand design* pengembangan potensi pariwisata dan UMKM di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan, yakni pada tahap pertama dilaksanakan setelah kegiatan pendampingan berakhir. Evaluasi ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada peserta pendampingan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman kepuasan para komunitas pemuda pelaku usaha di Desa Tlemang terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim pengusul PkM Unesa. Selanjutnya pada tahap kedua, evaluasi dilaksanakan beberapa beberapa masa (3-6 bulan) setelah pelatihan berakhir. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendampingan Unesa telah dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dengan harapan bahwa proses pendampingan ini tidak ada kegiatan semasa saja, namun diharapkan ada keberlanjutan untuk kegiatan lain dan lebih-lebih dapat menjadi desa binaan Unesa.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan perencanaan ini diawali dengan kegiatan analisa kebutuhan pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM Unesa dengan melaksanakan wawancara awal kepada kelompok pemuda Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa salah potensi utama adalah melimpahnya produk pertanian seperti jagung. Produk pertanian tersebut menjadi salah satu produk andalan Desa Tlemang. Hal ini mengingat desa ini adalah salah satu desa di Lamongan yang sebagian besar adalah ladang dengan cuaca wilayah yang cenderung panas, maka tanaman jagung menjadi salah satu tanaman pertanian yang dianggap cocok dengan cuaca panas. Selain itu, jagung merupakan pangan yang memiliki nilai tambah ekonomi dan potensi pasar yang cukup besar (Solekhah et al., 2025).

Berdasarkan hasil diskusi dengan antara pihak desa, kelompok pemuda, dan Tim PkM, serta hasil analisa tersebut, maka diambilkan langkah lanjutnya yakni memanfaatkan jagung sebagai salah produk andalan desa. Dengan demikian dihasilkan keputusan untuk melaksanakan pendampingan kepada komunitas pemuda melalui pelatihan pembuatan jajanan "Jagung Chip Tlemang" dengan bahan dasar tepung jagung. Jagung merupakan hasil pertanian yang dapat menjadi sumber karbohidrat pengganti selain nasi. Jagung sendiri sangat kaya akan serat, lemak, protein, serta mikonutrien lainnya. Diskusi terkait analisa kebutuhan pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2025 yang dilakukan oleh Tim Pelaksana PkM Program Studi Sarjana Terapan (ST) Administrasi Negara Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya yang diketuai oleh Ibu Yuni Lestari, S.AP., M.AP.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Uraian
1.	Analisa kebutuhan pelatihan bagi komunitas pemuda Desa Tlemang	

No	Nama Kegiatan	Uraian
		Analisa kebutuhan dilakukan oleh Tim PkM agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan potensi Desa Tlemang. Hasil dari analisa kebutuhan pelatihan ini adalah memberikan pelatihan bagi komunitas pemuda Desa Tlemang berbasis produk lokal untuk meningkatkan ekonomi desa.
2.	Pembukaan kegiatan pelatihan	 Pembukaan kegiatan pelatihan diawali oleh Bapak Aris Pramono, S.T yang selanjutnya oleh Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara yaitu Ibu Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP dan ketua PkM yaitu Ibu Yuni Lestari, S. AP., M. AP.
3.	Narasumber memperagakan proses pengadonan kripik jagung	 Narasumber dalam kegiatan ini adalah Ibu Vivi Oktaviana, S.E. Ibu Vivi memberikan pelatihan terkait pembuatan kripik jagung yang dimana jagung adalah salah satu potensi lokal Desa Tlemang.
4.	Antusiasme komunitas pemuda Desa Tlemang	 Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta yaitu komunitas pemuda Desa Tlemang terlihat sangat

No	Nama Kegiatan	Uraian
		antusias. Hal tersebut tercermin dalam partisipasi aktif selama pelatihan.
5.	Komunitas pemuda Desa Tlemang mencoba pembuatan kripik jagung	 Komunitas pemuda Desa Tlemang juga mengikuti pembuatan kripik jagung secara langsung yang dipandu oleh Ibu Vivi selaku narasumber pelatihan.

Berdasarkan dokumentasi diatas terlihat pelaksanaan pelatihan kepada komunitas pemuda Desa Tlemang. Sebelum dilakukan pelatihan, Tim PkM melakukan analisa kebutuhan agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 yang diawali dengan sambutan pembukaan pelatihan dari Koordinator Prodi (Koorprodi) ST Administrasi Negara Unesa, Ibu Dr. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. Setelah sambutan Koorprodi, acara berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda desa dengan memanfaatkan produk lokal yang menjadi produk unggulan desa. Pelatihan pembuatan "Jagung Chip Tlemang" sebagai salah satu upaya mewujudkan produk andalan desa pun mendapatkan antusiasme dan perhatian dari Bapak Kades Desa Tlemang, Bapak Aris Pramono., ST. Beliau menyampaikan jika ini adalah kegiatan baik yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya generasi muda Desa Tlemang dan juga sebagai salah satu wujud menghidupkan kembali aktivitas pemuda desa ditengah-tengah masyarakat muda yang kian kecanduan dengan *gadget* atau dunia virtual lainnya. Kegiatan utama dari PkM yang dilaksanakan oleh Prodi ST Administrasi Negara Unesa adalah pelatihan kewirausahaan bagi Pemuda Desa Tlemang. Lahirnya pengharapan besar dimana pelatihan pembuatan produk "Jagung Chip Tlemang" dapat menjadi salah satu produk unggulan desa selain "Tempe Chip Tlemang" yang telah ada dan dikembangkan pada tahun sebelumnya (2024). Pemanfaatan jagung sebagai bahan dasar jajanan kripik ini tidak lepas dari jagung adalah salah satu produk pertanian unggulan dari Desa Tlemang. Dimana bahan dasar jagung selalu tersedia tanpa mengenal musim, baik kemarau atau penghujan, mengingat jagung adalah salah satu bahan pokok makanan yang dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang.

Narasumber utama dalam pelatihan ini adalah Ibu Vivi Oktaviana yang merupakan *owner* dari *Vie Bakery* Surabaya. Selain sebagai pemilik rumah *bakery*, Ibu Vivi juga sering mengisi pelatihan-pelatihan memasak atau perbogaan. Pelatihan pembuatan kripik jagung memanfaatkan biji jagung yang telah dihaluskan menjadi tepung jagung yang selanjutnya diolah sedemikian rupa dengan bumbu-bumbu yang dibutuhkan. Kegiatan pelatihan ini pun mendapatkan antusiasme luar biasa dari peserta. Para peserta tidak merasa canggung untuk ikut dalam proses pengadonan sebagaimana dicontohkan oleh narasumber. Semangat para Pemuda Desa Tlemang dalam upaya mengembangkan potensi diri atas kewirausahaan sangat butuh adanya apresiasi dari jajaran kepemimpinan desa.

Produk jajanan “Jagung Chip Tlemang” ini dapat disajikan dengan berbagai varian rasa, sehingga menambah nilai produk jajanan yang semakin kekininan. Keripik jagung adalah keripik yang dibuat dari olahan jagung dipotong tipis kemudian digoreng hingga renyah dengan tambahan aneka bumbu (Hidayah et al., 2020). Varian rasa jajanan tersebut dapat ditambahkan dengan berbagai macam pilihan perisa, seperti balado, *barbecue* (BBQ), keju, coklat, tiramisu, *strawberry*, dan berbagai perisa lainnya. “Jagung Chip Tlemang” yang disajikan dengan berbagai varian rasa ini pun semakin dapat menambah nilai jual produk dan dapat diandalkan sebagai produk unggulan desa.

Bentuk evaluasi awal yang telah dilakukan oleh Tim PkM Prodi ST Administrasi Negara Unesa adalah pengisian *post test* oleh para peserta pelatihan. Tujuan pengisian *post test* tersebut adalah untuk menilai seberapa jauh pelatihan tersebut memenuhi keberhasilan sebagaimana telah direncanakan. Adapun pelatihan ini diikuti sebanyak 15 (lima belas) peserta. Hasil pengisian *post test* tersebut dapat diperlihatkan sebagaimana tersaji pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengisian Kuesioner *Post Test* Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1.	Setelah mengikuti pelatihan ini, seberapa jauh anda memahami tentang tujuan dari pelatihan?	0 (0%)	4 (27%)	11 (73%)
2.	Setelah mengikuti pelatihan ini, seberapa jauh anda memahami bahwa pelatihan bermanfaat untuk anda kedepannya?	0 (0%)	2 (13%)	13 (87%)
3.	Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan baik?	0 (0%)	2 (13%)	13 (87%)
4.	Setelah mengikuti pelatihan ini, seberapa ingin anda terhadap pelatihan-pelatihan serupa?	0 (0%)	0 (0%)	15 (100%)

Tabel 2 menyajikan gambaran tentang tingkat keberhasilan pelatihan yang tergambar dari respon dari peserta pelatihan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa respon peserta; (1) sebanyak 73% peserta menyatakan sangat baik dalam memahami tentang tujuan dari pelatihan, (2) sebanyak 87% peserta menyatakan sangat baik dalam memahami tentang manfaat pelatihan bagi peserta pelatihan di masa mendatang, (3) sebanyak 87% peserta menyatakan sangat baik tentang kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan, dan (4) sebanyak 100% peserta menyatakan sangat baik atau sangat menginginkan adanya pelatihan serupa di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Ketertarikan generasi muda terhadap dunia kewirausahaan merupakan potensi besar yang perlu dioptimalkan, khususnya dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat desa di Desa Tlemang. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan modal, pengalaman, manajemen usaha yang masih tradisional, serta kurangnya pemasaran yang efektif. Lemahnya permodalan dan belum optimalnya manajemen usaha menuntut adanya intervensi yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis adalah pengembangan potensi komunitas pemuda melalui pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi desa yang memanfaatkan potensi lokal Desa Tlemang, yaitu jagung. Pelatihan pembuatan “Jagung Chip Tlemang” sebagai salah satu upaya mewujudkan produk andalan desa pun mendapatkan antusiasme dari komunitas pemuda dan perangkat desa. Pelatihan tersebut berjalan dengan efektif yang dilihat dari respon peserta dalam mengikuti kegiatan. Komunitas pemuda

menilai pelatihan tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan antusiasme untuk terus mengembangkan keterampilannya.

Daftar Pustaka

- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v3i1.1651>
- Gulo, E., Laia, D., & Bello, Y. (2024). Cara Wirausaha Muda Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 10–23. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.383>
- Hidayah, N., Nur Istiani, A., & Septiani, A. (2020). PEMANFAATAN JAGUNG (Zea Mays) SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN KERIPIK JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA PANCA TUNGAL. *Jurnal Al Mu'awanah*, 1(1).
- Ilham, P. (2013). Business Model Canvas (Kanvas Model Bisnis). *Akselerasi.Id*, 1–23.
- Rachman, A. F., Isbandono, P., & Lestari, Y. (2024). Innovation Strategies: A SWOT-Based Approach to Strengthening Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Marketing in Tlemang Village. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 9(1), 49–57. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v9n1.p49-57>
- Riani, N. Z. (2011). Identifikasi Permasalahan dan Kerangka Pengembangan Kluster UMKM Sandang di Bukittinggi Sumatera Barat. *TINGKAP: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya & Ekonomi*, 1(1), 51–64.
- Solekhah, A. A. Y., Lutfiyah, F., Shoffrianto, A. F. P., Syafarinda, A., Prasetya, S. T., Badi'ah, R., Abdillah, D. F., & Abadi, M. D. (2025). Strategi Pengembangan Emping Jagung Untuk Optimalisasi Potensi Lokal di Desa Lawanganagung. *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 25–36.
- Sunyoto, D., & Mulyono, A. (2023). Umkm Sarana Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Pelaku Bisnis Melalui Strategi Bauran Pemasaran. (*JPM) Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1185–1190.
- Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2024). *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia DETERMINAN MINAT GENERASI MUDA UNTUK BERWIRAUSAHA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS*. 1(3), 184–189.